

## Eropa Bersiap untuk Gelombang Pengungsi

**POLANDIA(IM)** - Tetangga Ukraina sedang mempersiapkan masuknya gelombang pengungsi yang melarikan diri akibat invasi Rusia ke negara itu. Saat serangan udara Rusia melanda semalam, banyak yang berkemas dan meninggalkan Kiev menuju pedesaan atau perbatasan dengan Uni Eropa (UE).

Kemacetan lalu lintas menyumbat jalan keluar dari beberapa kota, dan beberapa berjalan kaki ke Polandia dan Hungaria. Kepala pengungsi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperingatkan bahwa dampak kemanusiaan akan "menghancurkan". "Kami sangat khawatir tentang perpindahan - tentang orang-orang yang berpindah-pindah," kata Filippo Grandi kepada wartawan BBC Lyse Doucet, yang berada di Kiev. "Kami memperkirakan bahwa lebih dari 100.000 pasti sudah pindah dari rumah mereka di Ukraina mencari keselamatan di bagian lain negara itu," katanya, berbicara dari Jenewa.

Grandi menambahkan bahwa lembaganya telah membun pasokan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang di Ukraina - tetapi tidak dapat bertindak saat aksi militer masih terjadi. Tetangga Ukraina di Eropa itu mengatakan mereka siap menerima pengungsi yang melarikan diri dan negara berpenduduk 44 juta orang - salah satu yang terpadat di Eropa.

Polandia mengatakan sedang mempersiapkan rumah sakit untuk

masuknya orang Ukraina yang terluka, dan menyiapkan titik penerimaan bagi para pengungsi di sepanjang perbatasannya. Menteri Dalam Negeri Polandia Mariusz Kaminski mengatakan dia sedang mempersiapkan "gelombang pengungsi". "Polandia adalah negara yang aman bagi warga kami, juga akan menjadi negara yang aman bagi tetangga kami," ujarnya kepada kantor berita Reuters.

Moldova, di selatan Ukraina, mengatakan telah melihat ribuan orang melarikan diri dari Ukraina, termasuk sebelum invasi dimulai. "Kami memperkirakan jumlah yang jauh lebih besar," kata Roland Schilling, perwakilan regional Badan Pengungsi PBB kepada BBC. "Kami menyadari antrian besar terbentuk di perbatasan perbatasan. Kami sedang mempersiapkan tanggapan kemanusiaan kami bersama dengan badan-badan PBB lainnya," lanjutnya.

Slovakia dan Hungaria juga mengirim pasukan ke perbatasan untuk menangani gelombang masuk pengungsi yang diperkirakan. Pada Kamis (24/2) terlihat banyak pengungsi muncul di perbatasan Hungaria dan Polandia, ketika keluarga-keluarga menyebarkan dengan berjalan kaki dengan koper mereka. Tetapi jumlahnya tetap relatif kecil, karena banyak yang mengalami kesulitan meninggalkan kota-kota besar Ukraina. ● gul



### RAPAT KHUSUS DEWAN EROPA TENTANG AGRESI RUSIA KE UKRAINA

Presiden Prancis Emmanuel Macron, Presiden Komisi Eropa Ursula von der Leyen dan Presiden Dewan Eropa Charles Michel melakukan konferensi pers pada akhir rapat khusus Dewan Eropa tentang agresi Rusia terhadap Ukraina, di Brussels, Belgia, Jumat (25/2).

# Hari Pertama Invasi Rusia ke Ukraina Tewaskan 137 Orang dan 316 Terluka

Rudal dan penembakan Rusia menghujani kota-kota Ukraina setelah Presiden Vladimir Putin melancarkan invasi darat dan serangan udara skala penuh.

**KIEV(IM)** - Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky mengatakan 137 warga Ukraina tewas di hari pertama invasi Rusia ke Ukraina, Kamis (24/2). "Hari ini kami telah kehilangan 137 pahlawan kami, warga negara kami. Militer telah dan sipil," kata Zelensky dalam sebuah video, seperti dikutip dari AFP, Jumat (25/2).

Ia juga menambahkan bahwa 316 orang lainnya terluka. Zelensky sendiri telah menyerukan wajib militer dan tentara cadangan di seluruh negeri untuk berperang dalam mobilisasi umum.

Pasukan Rusia yang menginvasi menekan jauh ke Ukraina,

ketika pertempuran memati-kan mencapai pinggir Kyiv dan Barat menanggapi dengan sanksi hukuman. Rudal dan penembakan Rusia menghujani kota-kota Ukraina setelah Presiden Vladimir Putin melancarkan invasi darat dan serangan udara skala penuh.

Kementerian pertahanan Moskow mengatakan pasukannya telah "berhasil menyelesaikan" tujuan mereka untuk hari itu, sebelumnya mengklaim telah menghancurkan lebih dari 70 sasaran militer Ukraina, termasuk 11 lapangan udara.

Intelijen Barat mengatakan bahwa Rusia sedang berusaha untuk mengumpulkan

"kekuatan luar biasa" di sekitar ibukota Ukraina dan bahwa Moskow telah membangun "superioritas udara sepenuhnya" atas Ukraina.

Saksi mata mengatakan kepada AFP bahwa pasukan terjun payung Rusia merebut kendali lapangan udara strategis Gostomel, di pinggir barat laut Kyiv, setelah menemuk dengan helikopter dan jet dari arah Belarus.

"Helikopter datang dan kemudian pertempuran dimulai. Mereka melancarkan senapan mesin, peluncur granat," kata warga Sergiy Storozhuk.

Serangan ini memaksa warga sipil untuk berlindung di sistem metro, dengan 100.000 orang pengungsi. Meski demikian, banyak warga Ukraina yang menolak untuk tunduk pada Rusia. Olena Kurilo termasuk di antara 20 orang yang terluka oleh pecahan kaca yang beterbangan menyusul ledakan di kota

Chuguiv, Ukraina timur. "Tidak pernah, dalam kondisi apa pun saya akan tunduk pada Putin. Lebih baik mati," kata guru berusia 52 tahun itu, wajahnya ditutupi perban.

Sementara itu, presiden Ukraina Volodymyr Zelensky pada Jumat (25/2) mengatakan negaranya ditinggalkan sendiri untuk melawan serangan Rusia.

"Kami ditinggalkan sendiri untuk membela negara kami," kata Zelensky dalam pidato video kepada bangsanya Jumat (25/2) pagi.

"Siapa yang siap bertarung bersama kami? Saya tidak melihat siapa pun. Siapa yang siap memberi Ukraina jaminan keanggotaan NATO? Semua orang takut," ujarnya, seperti dikutip AFP.

Menurut Zelensky, Keberpihakan Amerika Serikat (AS) dan aliansi yang dipimpinnya NATO, tak lebih hanya ucapan. "Siapa yang siap bertarung bersama kami? Saya tidak melihat siapa

pun. Siapa yang siap memberi Ukraina jaminan keanggotaan NATO? Semua orang takut," ujarnya, seperti dikutip AFP.

AS dan anggota-anggota Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) hanya bisa menontol dan marah saat Rusia menyerang Ukraina dengan kemarahan. Sebaliknya, NATO hanya mengerahkan ribuan tentara ke Eropa Timur untuk melindungi anggota aliansi mereka, bukan Ukraina.

Zelensky juga mengatakan bahwa kelompok sabotase Rusia telah memasuki Ibu Kota Ukraina, Kiev, dan mendesak warga kota untuk tetap waspada dan mematuhi jam malam.

Presiden menambahkan bahwa dia dan keluarganya tetap di Ukraina, meskipun Rusia mengidentifikasi dia sebagai "target nomor satu".

"Mereka ingin menghancurkan Ukraina secara politik dengan menjatuhkan kepala negara," kata Zelensky. ● tom

## Deretan Persenjataan Canggih yang Digunakan Rusia Gempur Ukraina

**WASHINGTON(IM)** - Selama lebih dari 20 tahun sebagai pemimpin, menurut beberapa pakar militer, Presiden Vladimir Putin telah membuat militer Rusia menjadi kekuatan besar yang dilengkapi dengan teknologi paling modern dan canggih yang tersedia.

Dalam beberapa tahun terakhir, Rusia telah memperkenalkan sejumlah persenjataan canggih yang ada dalam gudang senjatanya antara lain rudal hipersonik, tank siluman dengan visibilitas rendah di radar dan turret tak berawak, sebuah drone bawah air bertenaga nuklir, dan senjata laser.

Pada Kamis (24/2) pagi, Putin memulai serangan ke Ukraina dengan serangan rudal di dekat ibu kota Kiev, dan laporan menunjukkan artileri jarak jauh telah ditembakkan ke Kharkiv. Invasi telah menyebar ke seluruh Ukraina tengah dan timur.

Ukraina telah dihantam dengan beberapa persenjataan baru Putin pada tahap awal serangan, dan negara itu mungkin akan melihat lebih banyak lagi peralatan canggih Rusia dalam beberapa hari mendatang. "Ini akan menjadi tes untuk beberapa senjata itu," ujar Sean Spoons, pemimpin redaksi SOFREP.com, kepada Newsweek.

Menurut Laporan Operasi Khusus di SOFREP.com, sejauh ini, invasi Rusia tampaknya sebagian besar merupakan operasi udara. Namun, Spoons mengatakan jika Rusia menguasai bandara, maka mereka akan mulai mendaratkan pesawat angkut yang penuh dengan pasukan.

Spoons mengatakan kepada Newsweek bahwa tim di SOFREP percaya sebuah foto yang diposting online mengidentifikasi ekor pesawat angkut Antonov AN-26 yang ditembak jatuh di dekat Kiev. Pesawat angkut Rusia ini mampu membawa 40 tentara selain lima awak.

Helikopter serbu Mi-8 Rusia juga telah didokumentasikan dalam beberapa foto yang terbang di atas Ukraina. "Helikopter ini digunakan untuk membawa pasukan dalam peran serangan udara dan juga dapat dipersenjatai sebagai helikopter tempur. (Helikopter) ini mungkin membawa pasukan

serangan udara ke salah satu bandara di sekitar Kiev yang diserang oleh Rusia," kata Spoons seperti dilansir dari media yang berbasis di AS itu, Jumat (25/2).

Pesawat yang telah ditembak jatuh telah disebarkan secara online, meskipun banyak klaim mengenai gambar tersebut belum diverifikasi secara independen pada saat ini. Tetapi beberapa gambar yang menurut SOFREP mungkin terbukti asli adalah salah satu dari KA-52, juga dikenal sebagai Kamov "Alligator".

SOFREP menggambarkan helikopter serang ini mirip dengan helikopter Apache milik Amerik Serikat (AS). Sebuah foto yang belum diverifikasi di Twitter muncul untuk menunjukkan helikopter yang ditembak jatuh membawa pod roket.

Foto lain yang diposting di media sosial menunjukkan apa yang diyakini SOFREP sebagai rudal anti-radiasi KH-31P Krypton. Spoons mengatakan rudal anti-kapal ini memiliki jangkauan 60 mil dan "mungkin digunakan untuk menyerang instalasi radar udara karena berada di dalam sinyal radar yang digunakan oleh target."

Menurut Spoons foto-foto lain dilaporkan menunjukkan helikopter serang Rusia jenis lain, serta jet tempur Su-25 dan Su-24MR. Senjata lain yang sangat dipuji oleh Rusia ketika baru-baru ini diperkenalkan yang dapat segera digunakan di Ukraina termasuk rudal hipersonik berbasis laut yang disebut "Zircon" dan tank siluman T-14 "Armata".

Kendaraan darat yang terakhir memiliki turret tak berawak dan sistem penargetan otomatis. Tank ini juga sulit dideteksi di radar dan dapat berkoordinasi dengan drone berbasis udara.

Spoons mencatat bahwa Ukraina juga telah memperkuat militerinya sendiri selama beberapa tahun terakhir dengan ancaman Rusia yang menjulang.

"Pertanyaannya adalah apakah mereka memilikinya," kata Spoons. "Mereka punya banyak waktu untuk bersiap," pungkasanya. ● gul

## Taliban Akan Bentuk Tentara Besar Afghanistan

**KABUL (IM)**-Taliban sedang membentuk "tentara besar" untuk Afghanistan yang akan mencakup perwira dan pasukan yang melayani rezim pemerintah lama. Seperti dilaporkan Al Jazeera, Kamis (24/2), rencana itu dikatakan pejabat yang bertugas mengawasi transformasi militer.

Sebelumnya, Latifullah Hakimi, kepala Komisi Pembebasan Pangkat Taliban, juga mengatakan pada bahwa Taliban telah memperbaiki setengah dari 81 helikopter dan pesawat yang diduga tidak dapat digunakan oleh pasukan pimpinan Amerika Serikat selama penarikan kaku tahun 2021.

Hakimi mengatakan pasukan Taliban menguasai lebih dari 300.000 senjata ringan, 26.000 senjata berat dan sekitar 61.000 kendaraan militer saat mereka mengambil alih negara itu.

Angkatan bersenjata Afghanistan hancur dalam menghadapi serangan Taliban menjelang penarikan pasukan 31 Agustus yang dipimpin AS. Militer Afghanistan meninggalkan pangkalan dan meninggalkan semua senjata dan kendaraan mereka.

Taliban telah menjanjikan amnesti umum untuk semua orang yang terkait dengan rezim lama. Namun hampir

semua pejabat senior pemerintah dan militer termasuk di antara lebih dari 120.000 orang yang dievakuasi melalui udara pada hari-hari terakhir.

Banyak dari pangkat dan arsip tetap, melebur kembali ke kehidupan sipil dan menjaga profil rendah karena takut akan pembalasan.

PBB menyatakan pada Januari bahwa lebih dari 100 orang yang terkait dengan angkatan bersenjata lama telah tewas sejak Agustus. Hakimi bersikeras, bagaimanapun, bahwa amnesti Taliban telah bekerja dengan baik.

"Jika tidak dikeluarkan, kita akan menyaksikan situasi yang sangat buruk. Para pelaku bom bunuh diri yang mengejar seseorang untuk menargetkannya sekarang menjadi pelaku bom bunuh diri yang sama yang melindunginya," tambahnya.

Ada sedikit bukti bahwa Taliban telah menyerap mantan tentara ke dalam barisan mereka, tetapi, selama akhir pekan, mereka menunjuk dua mantan perwira senior Tentara Nasional Afghanistan untuk menduduki posisi teratas di kementerian pertahanan.

Kedua mantan tentara itu adalah ahli bedah spesialis yang melekat pada rumah sakit militer utama Afghanistan.

"Pekerjaan kami pada pembentukan tentara sedang berlangsung. Para profesional termasuk pilot dan insinyur, petugas layanan, staf logistik dan administrasi (dari rezim sebelumnya) berada di tempat mereka di sektor keamanan," kata Hakimi.

Hakimi mengatakan mereka akan membentuk pasukan besar ... sesuai dengan kebutuhan negara dan kepentingan nasional, meskipun dia tidak merinci jumlahnya. Dia mengatakan tentara hanya akan menjadi salah satu yang negara mampu.

Afghanistan secara efektif bangkrut, dengan aset luar negeri senilai US\$ 7 miliar (Rp 10 triliun) disita oleh AS. Washington mengatakan setengahnya akan dicadangkan untuk dana kompensasi para korban serangan 11 September 2001, dan setengahnya lagi dikeluarkan secara bertahap sebagai bagian dari dana bantuan kemanusiaan yang dipantau dengan cermat.

Hakimi mengatakan pada konferensi pers bahwa Taliban telah membersihkan hampir 4.500 "orang yang tidak diinginkan" dari barisan mereka, sebagian besar anggota baru yang bergabung setelah pengambilalihan mereka dan disalahkan atas serentetan kejahatan. ● ans



### KECELAKAAN PESAWAT MILITER UKRAINA

Tim penyelamat berada di lokasi kecelakaan pesawat Angkatan Bersenjata Ukraina Antonov, yang menurut Layanan Darurat Negara, ditembak jatuh di kawasan Kyiv, Ukraina, dalam foto handout yang dirilis Kamis (24/2).

## Invasi Ukraina, Biden Bersumpah Bikin Putin Jadi Paria

**WASHINGTON(IM)**-

Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden mengumumkan babak baru sanksi yang menurutnya akan merugikan Rusia karena hampir perang tanpa provokasi, tanpa pembenaran, tanpa keharusan.

Dalam kesempatan itu, Biden bersumpah akan mengubah Presiden Rusia Vladimir Putin menjadi "seorang paria" di panggung dunia sebagai pembalasan atas invasi Moskow ke Ukraina. "Agresi Putin terhadap Ukraina pada akhirnya akan merugikan Rusia - secara ekonomi dan strategis. Kami akan memastikan bahwa Putin akan menjadi paria di panggung internasional," imbuhnya seperti dilansir dari USA Today, Jumat (25/2).

Biden dengan tegas mengancam invasi tersebut, menyebutnya sebagai serangan "rencana" yang akan menyebabkan penderitaan manusia yang meluas. Dikatakan oleh Biden bahwa Putin telah merencanakan serangan itu selama berbulan-bulan, menolak "semua upaya itikad baik" oleh para pemimpin dunia untuk menyelesaikan krisis tanpa pertumpahan darah. "Putin adalah agresornya. Putin memilih perang ini," kata Biden.

Biden mengumumkan sanksi putaran kedua terhadap Rusia, termasuk larangan beberapa ekspor utama AS ke negara itu. Dia tidak merinci ekspor mana yang akan dilarang, tetapi pejabat pemerintah mengatakan bahwa pemutusan pasokan semikonduktor Rusia

sedang dipertimbangkan.

Itu berarti kemampuan Rusia untuk mendapatkan komponen berteknologi tinggi akan sangat dibatasi karena hampir semua semikonduktor dirancang dengan perangkat lunak dan suku cadang AS. Dampaknya dapat meluas ke peralatan mesin, smartphone, konsol game, tablet, dan televisi. "Kami sengaja merancang sanksi ini untuk memaksimalkan dampak jangka panjang terhadap Rusia dan meminimalkan dampak pada Amerika Serikat dan sekutu kami," kata Biden.

Biden mengatakan dia juga mengizinkan kemampuan pasukan AS tambahan untuk dikerahkan ke Jerman sebagai bagian dari tanggapan NATO untuk meningkatkan pasukan di sayap timur aliansi militer itu. Biden mengatakan penghapusan Rusia dari sistem keuangan SWIFT internasional masih ada di meja tetapi sekutu Eropa telah menolak langkah itu. Sistem keuangan SWIFT memindahkan uang antar bank di seluruh dunia. Menghapus Rusia akan memblokir Moskow dari sebagian besar transaksi keuangan internasional, termasuk keuntungan dari produksi minyak dan gas yang merupakan sumber kehidupan ekonomi Rusia.

Sementara Eropa belum siap untuk mengeluarkan Rusia dari SWIFT, sanksi yang mereka sepakati untuk dijatuhkan melebihi apa pun yang pernah dilakukan, kata Biden. "Itu adalah sanksi yang sangat besar," ucapnya. ● ans



### PENAYANGAN PERDANA FILM THE DROPOUT

Para pemeran film berpose saat penayangan perdana "The Dropout" di Directors Guild of America di Los Angeles, California, Amerika Serikat, Kamis (24/2).

## PBB Alokasikan Rp287 Miliar untuk Bantuan Kemanusiaan di Ukraina

**WASHINGTON(IM)**-Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), mengumumkan akan segera mengalokasikan \$20 juta atau sekitar Rp287 miliar untuk meningkatkan operasi kemanusiaan PBB di Ukraina setelah invasi Rusia.

Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres mengatakan bahwa PBB dan mitra kemanusiaannya berkomitmen memberikan dukungan pada orang-orang di Ukraina. "Dengan jumlah kematian yang meningkat, kami melihat wajah ketakutan, kesedihan, dan teror di setiap sudut Ukraina," kata Sekjen PBB itu.

Kepala Kemanusiaan PBB Martin Griffiths mengatakan \$20 juta dari Dana Tanggap Darurat Pusat PBB akan mendukung operasi darurat di sepanjang jalur kontak di Donetsk timur, Luhansk, dan daerah lain di negara itu, serta akan "membantu perawatan kesehatan, tempat tinggal, makanan, air, dan sanitasi untuk orang-orang yang paling rentan terkena dampak konflik."

Direktur Eksekutif Program Pangan Dunia (WFP) PBB, David Beasley, menyatakan keprihatinan atas potensi dampak konflik terhadap akses pangan bagi warga sipil di daerah konflik. "Tim WFP yang ada di lapangan siap untuk

membantu asalkan diberikan akses dan tersedia sumber daya. Kami mengimbau semua pihak untuk memastikan bahwa komunitas yang terkena dampak memiliki akses ke dukungan kemanusiaan apa pun yang mungkin mereka butuhkan dan keselamatan staf kemanusiaan di lapangan dijamin,"katanya.

Sementara itu, Presiden Komite Internasional Palang Merah (ICRC), Peter Maurer, mengatakan intensifikasi dan penyebaran konflik berisiko menimbulkan skala kematian dan kehancuran yang menakutkan untuk direnungkan, mengingat kapasitas militer yang sangat besar yang terlibat.

Prioritas ICRC adalah membantu mereka yang membutuhkan. Pekan ini, ICRC mengirimkan 3.000 liter air ke Rumah Sakit Dokuchaevsk yang dikuasai pemberontak dan 7.000 liter ke kota Donetsk, serta mengunjungi fasilitas penahanan untuk membantu meningkatkan kebersihan dan nutrisi.

Antonio Vitorino, Direktur Jenderal Kantor Internasional PBB untuk Migrasi (IOM), mengatakan konflik delapan tahun di Ukraina telah melantarkan lebih dari 1,4 juta orang yang sekarang bergantung pada bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. ● gul